BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDA).¹ Paradigma ini mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. Kemajuan suatu bangsa akan sumber daya manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya berbagai komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula. Kepada pendidikan yang unggul itulah harapan terwujudnya bangsa yang besar dan maju akan segera terwujud.²

Salah satu strategi untuk mewujudkan pendidikan yang unggul adalah bagaimana mengelola input sebuah pendidikan agar peserta didik yang telah menempuh masa pendidikan dapat bersaing dengan dunia luar pendidikan yang notabeneanya lebih kompetitif dalam meraih yang diharapkan dari semua bidang kehidupan.

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 1.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 1.

Perubahan zaman dan ilmu pengetahuan, membuat seluruh aspek termasuk dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan mulai dari perubahan visi, misi pendidikan sampai dengan perubahan kurikulum yang sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Ciri abad 21 memunculkan desain pembelajaran baru yang bersifat konstruktif serta lebih berpusat pada siswa, maka pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus di desain secara tepat dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran secara kontekstual konstruktif.³ Dengan dasar ini maka kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menekankan siswa untuk beraktivitas sebagaimana ahli sains.⁴ Pendekatan saintifik memuat proses 5 M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang semuanya di kemas dalam satu kesatuan pada proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, mengharuskan seorang guru menggunakan model atau metode yang sejalan dengan pendekatan tersebut. Model pembelajaran ini dalam materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 oleh Kemdikbud, dijelaskan bahwa setidaknya model pembelajaran pada kurikulum 2013 antara lain

³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), hlm. 17.

⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013*, hlm. 125.

model *problem based learning*, *discovery based learning*, *inquiry based learning* dan *project based learning*, yang memungkinkan siswa dapat terjun langsung dalam pemecahan masalah dan menemukan data di lapangan sebagai pondasi dalam menemukan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 3 Semarang, memberikan salah satu kesimpulan bahwa penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang diamanatkan pada kurikulum 2013 belum semuanya dapat diaplikasikan padahal sarana dan prasarana penunjang sudah tersedia. Hal ini dikarenakan dua faktor. pertama, kurangnya pemahaman guru fisika terhadap pendekatan dan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan di kurikulum 2013 sehingga guru hanya melaksanakan pola pembelajaran yang sama dengan kurikulum KTSP. Kedua, guru yang sudah senior enggan merubah pola pembelajaran klasik karena pola pembelajaran klasik dinilai sudah cukup menghantarkan siswa pada nilai yang harus dicapai (KKM) dalam sebuah pendidikan tertentu. Peneliti juga mewawancarai dari salah satu siswa yang mengeluh karena disetiap sesi pembelajaran fisika khususnya belum tersentuh secara maksimal model inkuiri dan pendekatan saintifik sehingga yang diterima siswa hanyalah model pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah dan pemecahan masalah pada soal-soal.

Fisika yang merupakan salah satu mata pelajaran eksak yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang dapat

dijelaskan secara ilmiah dan matematis sangat disayangkan jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode atau model klasik. Hal ini yang menjadikan konsep dalam fisika belum tercupas secara mendalam dengan kaidah ilmiah sehingga siswa hanya mengerti hukum fisika secara instan tidak mengetahui dari mana hukum itu berasal bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan kajian-kajian keagamaan serta sosial. Dampak ini jelas menyebabkan mata pelajaran fisika dinilai membosankan dan memberikan *image* mata pelajaran yang sukar karena selalu berkaitan dengan angka dan rumus tanpa mengetahui esensi dari sebuah hukum atau rumus tersebut. Dampak lainnya jelas mematikan kreatifitas ketajaman berfikir siswa secara ilmiah yang seharusnya tidak terjadi pada era pendidikan sekarang ini.

Sekolah menengah kejuruan yang secara khusus mendidik siswa agar dapat menerapkan materi dengan praktek sangatlah penting dibekali dengan pengalaman belajar yang meningkatkan ketajaman berfikir kritis dan kreatif tentang apa yang mereka hadapi dalam menyelesaikan masalah dalam dunia kerja baik di industri mikro maupun makro atau di dalam dunia kerja lainnya. Siswa yang sudah mempunyai jiwa yang terbiasa menerapkan teori dengan praktek sangatlah baik jika pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan saintifik karena dengan model dan pendekatan inilah siswa dapat mengembangkan ketajaman berfikirnya

sehingga siswa akan lebih mengetahui sebab akibat dari suatu hukum fisika itu ditemukan. Siswa juga terbiasa dengan daya analitik untuk menjawab suatu permasalahan dengan suatu pendekatan yang membangun ilmu pengetahuan sehingga dapat berimbang ketika mereka terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini juga sesuai dengan amanat kurikulum yang berlaku yaitu bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan model-model yang mendukung pendekatan tersebut salah satunya adalah model berbasis inkuiri

Masalah kelistrikan dalam pelajaran fisika sebagian ada yang menganggap mudah bahkan adapula yang menganggapnya sulit. Secara tidak langsung masalah kelistrikan adalah fenomena yang tidak lepas dari segi kehidupan. Hampir semua peralatan rumah tangga dan sejenisnya yang ada disekitar kita menggunakan konsep kelistrikan seharusnya menjadikan siswa tidak awam lagi tentang kelistrikan di sekitar kita, namun dari sekian siswa tak jarang yang melihat atau mendapati gejala atau masalah kelistrikan seperti listrik anjlok, kabel terbakar, mengganti lampu, cara memasang kabel yang benar, dan menggunakan peralatan listrik yang hemat listrik, dan sebagainya mereka justru malah takut bahkan dianggap suatu hal yang bahaya. Apapun jurusan yang ditempuh dalam sekolah menengah yang mendapatkan materi kelistrikan seharusnya tidak awam lagi dengan masalah kelistrikan. Mereka seharusnya tahu sebab dan akibat mengapa

seperti itu. Namun karena penyampaian materi hanya secara singkat tidak dengan kaidah ilmiah hal ini yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang paham dengan materi kelistrikan sehingga hasil yang diharapkan dapat maksimal malah tidak maksimal walaupun secara KKM sudah banyak yang tercapai. Untuk menjawab masalah yang demikian tersebut jelaslah model pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan saintifik sangatlah tepat untuk mengantarkan siswa pada pemahaman materi kelistrikan yang seutuhnya.

Pengembangan Kurikulum 2013 ini juga diharapkan pembelajaran yang dulunya hanya menekankan satu aspek saja yaitu aspek kognitif berubah secara total baik secara tekstual maupun kontekstual dengan pembelajaran yang berimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan peserta didik yang mempunyai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Sejalan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan mencoba meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Listrik Statis dan Dinamis Pada Peserta Didik Kelas XI SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Listrik Statis dan Dinamis kelas XI di SMK N 3 Semarang tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Listrik Statis dan Dinamis kelas XI di SMK N 3 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peserta didik:

- 1) Memberikan pemahaman materi listrik statis dan dinamis kepada peserta didik dengan konsep menemukan, sehingga akan tumbuh jiwa saintis yang akan berfikir kritis terhadap suatu permasalahan atau fenomena alam yang diformulasikan dengan ketajaman logika berfikir sehingga didapatkannya hukum-hukum yang berlaku dalam fisika serta aplikasi di lingkungan kehidupan.

2) Penerapan pendekatan saintifik, memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Penggunaan pendekatan dengan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) akan mengarahkan peserta didik *step by step* dengan ketajaman berfikirnya ke tujuan belajar yang hendak dicapai.

b. Bagi guru

1) Guru akan terbantu dengan model pembelajaran ini karena siswa secara sistematis akan mudah untuk memahami secara runtut sebuah hukum fisika ditemukan.

2) Memudahkan guru dalam proses menyampaikan materi pembelajaran fisika.

3) Menambah variasi dalam penggunaan model dan pendekatan pada proses pembelajaran.

4) Membantu guru menciptakan suatu kegiatan belajar yang menarik dan memberikan alternatif model dan pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1) Penerapan Model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sehingga hasil yang didapatkan diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri.

- 2) Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Listrik Statis dan Dinamis.
- 2) Sebagai bekal pengalaman peneliti sebagai calon guru fisika yang dapat bertugas dalam dunia sekolah secara profesional.